

MEMAHAMI, MENYUSUN, DAN MENGANALISIS LAPORAN ARUS KAS



Disusun Oleh:

KASMANTO MIHARJA, SE, MM

ADE SRI MULYANI, SE, MM

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

2026

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
GAMBARAN UMUM AKUNTANSI DAN SIKLUS AKUNTANSI.....	1
A. Gambaran Umum Akuntansi	1
1. Pengertian Akuntansi	1
2. Jenis-jenis transaksi	1
3. Persamaan Dasar Akuntansi	5
4. Mekanisme Debet Kredit.....	6
5. Siklus Akuntansi	7
B. Teori dan Konsep Dasar Laporan Arus Kas.....	11
1. Definisi Kas Dalam Berkelanjutan Bisnis.....	11
2. Karakteristik Komponen Kas dan Setara Kas.....	11
3. Perbedaan Accrual Basis dan Cash Basis.....	12
4. Dampak Ketidak Seimbangan Antara Laba dan Arus Kas.....	12
C. Struktur Aktivitas dan Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	13
1. Tiga Aktivitas Utama Laporan Arus Kas.....	13
2. Arus Kas Aktivitas Operasi (Operating Activities).....	13
3. Arus Kas Aktivitas Investasi (Investing Activities).....	13
4. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (Financing Activities).....	14
5. Dokumen Pendukung Sumber Data.....	14
D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	14
1. Metode Langsung (Direct Method).....	14
2. Metode Tidak Langsung (Indirect Method).....	15
3. Matrik Logika Perubahan Pos Laporan Arus Kas.....	15
4. Teknik Identifikasi Transaksi Non Kas.....	16
5. Dampak Pengelolaan Arus Kas Yang Buruk.....	16
6. Strategi Prilaku Optimalisasi Kas (Cash Managerial).....	17
E. Metode Analisa Laporan Arus Kas.....	17
1. Analisa trend dan Pola Siklus Hidup Arus Kas.....	17
2. Ratio Likuiditas Kritis Arus Kas.....	17
3. Perhitungan dan Interpretasi Free Cash Flow.....	18
F. Soal - soal Latihan Kasus dan Penyelesaian.....	18
G. Istilah dalam Laporan Arus Kas.....	23
H. Daftar Pustaka.....	25

GAMBARAN UMUM AKUNTANSI DAN SIKLUS AKUNTANSI

A. Gambaran Umum Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2. Jenis-jenis transaksi

Pada umumnya transaksi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari di dalam suatu perusahaan terbagi menjadi 2 (dua) jenis, diantaranya yaitu :

- a. *Transaksi internal* adalah suatu transaksi yang terjadi yang melibatkan hanya bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan saja, lebih menekankan perubahan posisi keuangan yang terjadi antara bagian yang ada dalam perusahaan misalnya seperti memo dari pimpinan kepada seseorang yang ditunjuk, perubahan nilai dari harta kekayaan karena penyusutan, pemakaian perlengkapan kantor. Contohnya seperti : penghapusan piutang usaha, pengalokasian beban dan lain-lain.
- b. *Transaksi eksternal* adalah suatu transaksi yang melibatkan pihak dari luar perusahaan. Seperti misalnya: transaksi penjualan, pembelian, pembayaran hutang piutang dan lain-lain.

a. Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah suatu bukti yang tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan atau bisnis.

Bukti transaksi jika dilihat dari asalnya dibedakan menjadi 2 (dua) diantaranya yaitu:

- a. Bukti transaksi internal, Bukti transaksi internal ialah bukti pencatatan kejadian di dalam perusahaan tersebut. Umumnya berupa memo dari pimpinan ataupun orang yang ditunjuk.
- b. Bukti transaksi eksternal, Bukti transaksi eksternal ialah bukti pencatatan transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan. Bukti-bukti tersebut, yaitu:
 - 1) *Faktur* adalah suatu perhitungan penjualan barang yang dilakukan secara kredit, yang dibuat oleh pihak penjual lalu disampaikan kepada pihak konsumen atau pembeli. . berikut contoh faktur penjualan

PT. PUJASARI Jl. Letjen. MT. Haryono 23 Telp. (0274)378453 YOGYAKARTA		No. Faktur : 742 Tanggal : 16 Juni 2007 No. Order : 4 500 654 079 Tanggal Order : 10 Juni 2007 Syarat Penyerahan : Loco Gudang Pembeli Syarat Pembayaran : 2/10 n/30			
FAKTUR PENJUALAN					
Dijual Kepada : PT. Putra Surya Alamat : J. Raya Dermak No.59 Telp. (0291) 721165 Jepara		Dikirim Kepada : PT. Putra Surya Alamat : J. Raya Dermak No.59 Telp. (0291) 721165 Jepara			
Tanggal Pengiriman : 15 Juni 2007 Rute Pengiriman : Jogja-Semarang-Jepara					
No. Urut	Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Kertas HVS A 4 70 gr	Rim	240	28.000	6.720.000
2	Kertas HVS A5 70 gr	Rim	300	24.000	7.200.000
3	Kertas HVS F4 70 gr	Rim	150	34.000	5.100.000
Jumlah					19.020.000
Bagian Keuangan Burhanudin					

- 2) *Kwitansi (official receipt)* adalah suatu bukti transaksi penerimaan uang untuk pembayaran suatu barang ataupun yang lainnya

KWITANSI PEMBAYARAN	
No:.....	No:..... Tanggal:
Tanggal:	
Terima Dari:	
Jumlah:	Terima Dari:
Untuk Pembayaran:	Terbilang:
	Untuk Pembayaran:
	RP.
	Tanda tangan Penerima Tanda tangan Penyetor

- 3) *Nota debit (debit memo)* adalah perhitungan atau pemberitahuan yang dikirim suatu perusahaan atau suatu badan usaha kepada konsumennya, bahwa akunnya telah didebet dengan nominal/jumlah tertentu.

Krishand Tower Lt. 11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 99 Jakarta Selatan Tel. 021-8888888 Fax. 021-9999990		
NOTA DEBIT		
Kepada Yth. CV Makmur Jaya Jl. Raya Bekasi	Nomor : ND/001/12/2016 Tanggal : 19/12/2016 Mata Uang : IDR Atas No. Dok. : BTB/001/12/2016/KP Tgl Dokumen : 18/12/2016	
No.	Keterangan	Jumlah
1	Baju SMP rusak / reject 2 pcs	80,000.00
Total		80,000.00
Hormat kami, Vonny Kusuma Manager Accounting		

- 4) *Nota kredit* adalah pemberitahuan atau perhitunganyang dikirim suatu perusahaan atau badan usaha kepada pelanggannya, bahwa akunnya telah dikredit dengan nominal/jumlah tertentu.

PD. Pembangunan
 Jl. Danau No. 4
 Tangerang

Tangerang, 10 Oktober 2000
 Kepada
 Yth. : Toko Hidayat
 Jln. : Tambak 5
 Tangerang

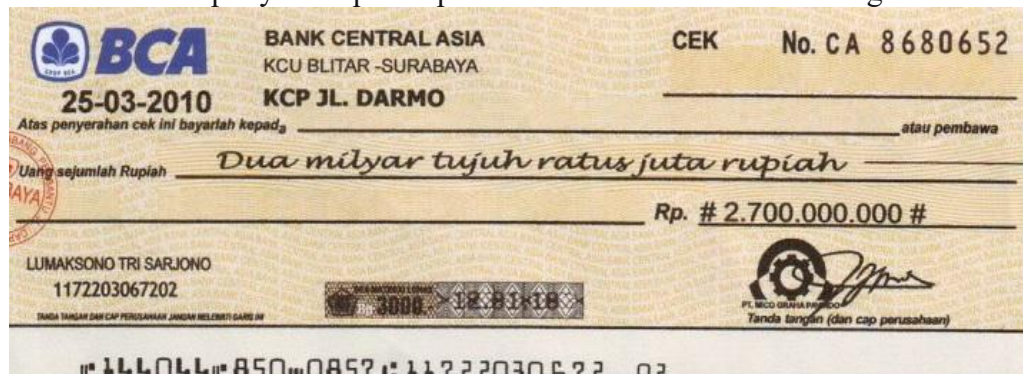
NOTA KREDIT

Diterima kembali 2 buah papan tulis putih (White Board) karena rusak
 seharga Rp.36.000,00 dan rekening ini telah di KREDIT.

Hormat kami,

Hasna

- 5) *Cek (cheque)* adalah suatu surat perintah yang tidak bersyarat kepada bank untuk membayar sejumlah uang tertentu saat waktu surat tersebut diserahkan kepada bank, lalu ditandatangani oleh pihak yang menjadi nasabah suatu bank serta mempunyai simpanan pada bank tersebut dalam bentuk giro.



3. Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi adalah persamaan yang menggambarkan hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus persamaan dasar akuntansi adalah harta sama dengan utang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$H = U + M$$

Gambar II.1. Persamaan Dasar Akuntansi

Keterangan :

H = Harta
U = Utang
M = Modal

Salon Cantika milik Ny. Ani, mempunyai transaksi Selama bulan Januari 2017 sebagai berikut:

1. Ny. Ani menyetor uang tunai Rp 1.000.000,00 sebagai investasi pertamanya atau modal awalnya di Salon.
2. Membeli secara tunai peralatan salon seharga Rp 300.000,00
5. Membayar uang sewa kamar untuk bulan Januari sebesar Rp 100.000,00
7. Membeli secara kredit dari Toko Makmur peralatan salon seharga Rp 500.000,00 dan perlengkapan (suplies) salon seharga Rp 200.000,00.
9. Dipinjam uang dari Bank dengan menandatangani sebuah wesel jangka 3 bulan bunga 12% per tahun senilai Rp 750.000,00
14. Menyelesaikan pekerjaan merias pengantin putri Ny. Yuli senilai Rp 450.000,00 dan langsung dibayar tunai
15. Dibayar gaji pegawai untuk bulan Januari Rp 150.000,00
20. Diselesaikan pekerjaan merias pengantin untuk Ibu Harmini senilai Rp 550.000,00. diterima tunai sebanyak Rp 250.000,00 dan sisanya akan dilunasi bulan Pebruari 2007

22. Diangsur utang kepada Toko Makmur sebesar Rp 200.000,00
25. Dibayar rekening listrik untuk bulan Januari Rp 75.000,00
29. Diterima dari Ibu Harmini angsuran utangnya kepada Salon sebanyak Rp 150.000,00
30. Diambil uang tunai oleh Ny. Ayu sebesar Rp 100.000,00 untuk kepentingan pribadinya.
31. Dibayar bunga atas wesel untuk bulan Januari sebesar Rp 7.500,00

Pengaruh setiap transaksi keuangan itu terhadap persamaan dasar akuntansi dapat dilihat dalam tabel berikut:

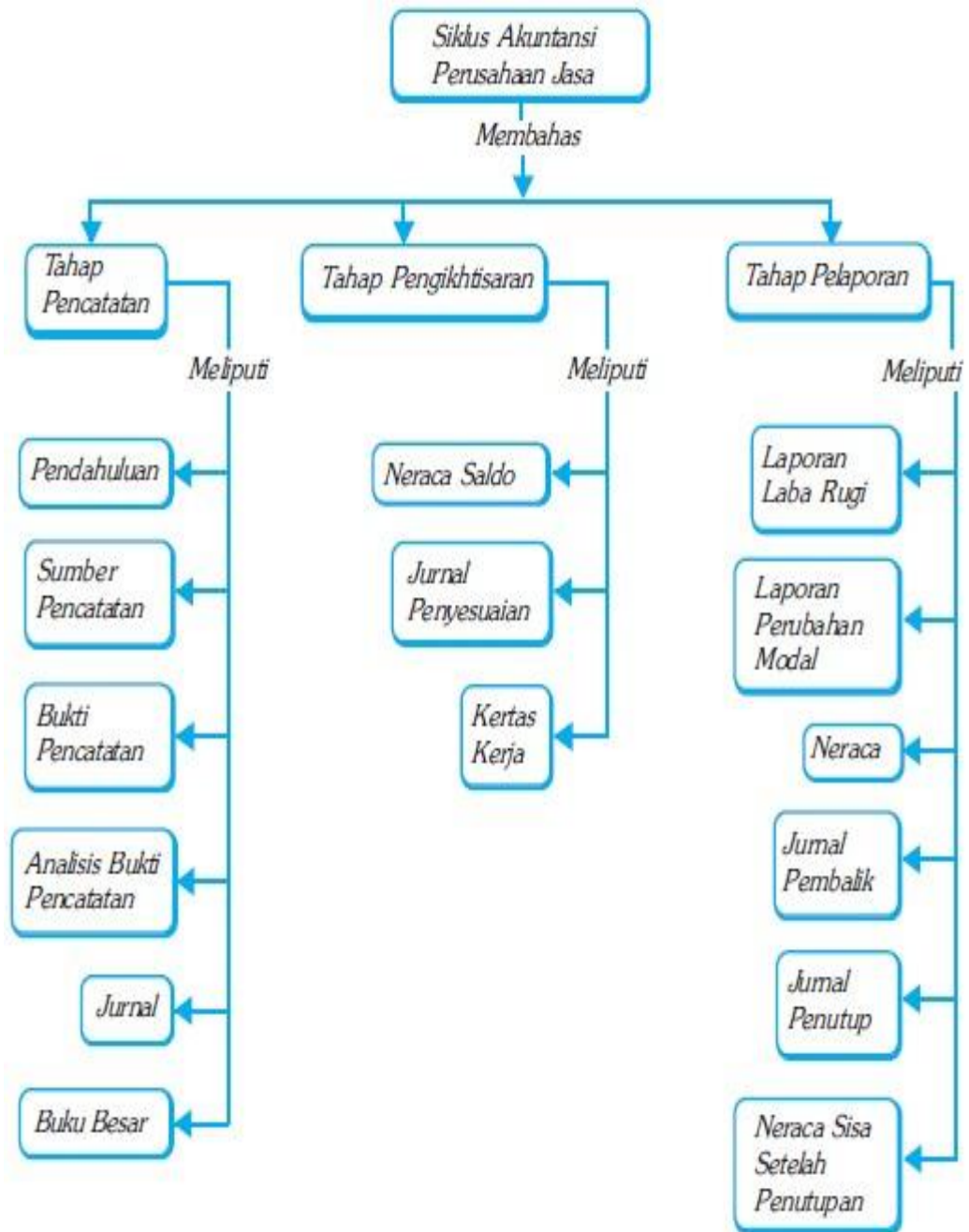
AKTIVA					HUTANG		MODAL
Tgl	Kas	Piutang Usaha	Peralatan	Perlengkapan	Hutang Usaha	Hutang wesel	Modal
1	1,000,000						1,000,000
2	-300,000		300,000				
5	-100,000						-100,000
7			500,000	200,000	700,000		
9	750,000					750,000	
14	450,000						450,000
15	-150,000						-150,000
20	250,000	300,000					550,000
22	-200,000				-200,000		
25	-75,000						-75,000
29	150,000	-150,000					
30	-100,000						-100,000
31	-7,500						-7,500
	1.667.500	150.000	800.000	200.000	500.000	750.000	1.567.500

4. Mekanisme Debet dan Kredit

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
Modal	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
Beban	Debet	Kredit	Debet

5. Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

Siklus Akuntansi adalah sebuah proses yang menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan guna penyelesaian akuntansi secara manual dimulai dari proses pencatatan, dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Contoh siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang maupun jasa pada prinsipnya sama saja, yang membedakan hanya pada jenis transaksinya.



Gambar 1. Siklus Akuntansi

a. Jurnal

Jurnal adalah catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun yang akan didebet atau dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan referensinya. Jurnal bagi suatu perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Analisis
Yaitu untuk menentukan perkiraan yang di debet dan perkiraan yang dikredit serta jumlahnya masing-masing.
2. Fungsi Pencatatan
Yaitu untuk mencatat transaksi keuangan dalam kolom debet dan kredit serta keterangan yang perlu
3. Fungsi Historis
Yaitu untuk mencatat aktivitas perusahaan secara kronologis.

Bentuk jurnal adalah sebagai berikut:

PT.....
Jurnal Umum
Periode.....

Tanggal	Akun & Keterangan	Referensi	Debet	Kredit

b. Buku Besar

Buku besar adalah alat untuk menggolongkan rekening-rekening sejenis yang ada pada buku jurnal dan disusun secara sistematis sehingga dapat diketahui saldo terakhir dari tiap-tiap rekening tersebut yang disebut saldo Normal. Berikut adalah format buku besar 4 kolom.

Tabel II.2
Format Buku Besar 4 kolom

Nama Akun				Kode Akun :			
Tgl		Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Keterangan:

1. Nama akun, diisi nama akun yang bersangkutan
2. Kode akun, diisi nomor akun yang bersangkutan
3. Tanggal, untuk mencatat tanggal, bulan, tahun, terjadinya transaksi
4. Uraian, digunakan untuk mencatat penjelasan singkat transaksi
5. Ref, atau referensi; digunakan untuk mencatat nomor halaman dokumen yang menjadi sumber pencatatan.
6. Debit dan kredit, untuk mencatat nilai transaksi

c. Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah daftar yang berisi kumpulan seluruh akun/perkiraan Buku Besar. Neraca Saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar. Untuk menyiapkan Neraca Saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu. Neraca Saldo disusun untuk memastikan bahwa Buku Besar secara matematis adalah akurat dengan pengertian bahwa jumlah saldo-saldo debit selalu sama dengan saldo-saldo kredit. Namun keseimbangan bukan berarti catatan-catatan akuntansi benar-benar akurat. Adapun bentuk Neraca Saldo Adalah sebagai berikut”

NERACA SALDO

Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit

d. Jurnal Penyesuaian

Ayat Jurnal Penyesuaian atau yang biasa disingkat dengan AJP adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode yang mana bertujuan untuk menyesuaikan saldo – saldo perkiraan/ akun – akun baik itu akun riil (harta, kewajiban, modal) maupun akun nominal (pendapatan dan beban) agar kiranya menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Penyesuaian Digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah terjadi namun belum dicatat dan untuk mencatat transaksi yang sudah dicatat namun memerlukan koreksi agar nilainya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di akhir periode.

e. Neraca Lajur

adalah suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisikan rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian tujuan dari neraca lajur adalah untuk:

1. Untuk mempermudah dalam pembuatan Laporan Keuangan
2. Memudahkan mencari kesalahan yang mungkin terjadi dalam pembuatan jurnal penyesuaian.

Berikut ini adalah bentuk Neraca Lajur 10 (sepuluh) kolom.

NERACA LAJUR

Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuain		Neraca Saldo setelah Penyesuain		Rugi-Laba		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

f. Laporan Keuangan

Berdasar Neraca Lajur dapat disusun laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakaiannya.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari :

- 1) Laporan Laba Rugi
yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Laporan Perubahan Modal
yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
- 3) Neraca
yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas
Yaitu laporan keuangan utama yang menyajikan informasi secara mendetail mengenai aliran kas masuk (penerimaan) dan kas keluar (pengeluaran) dari suatu entitas atau perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

g. Jurnal Penutup dan Jurnal Pembalik

Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal/semesta. Akibat penutupan ini maka akun-akun ini pada awal periode akuntansi saldonya nol.

Jurnal balik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan dari sebagian jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya. Jurnal ini bersifat opsional namun jika dilakukan memberikan manfaat. Tidak semua ayat jurnal penyesuaian dilakukan reversing entries. Jurnal penyesuaian yang dibalik adalah:

1. Utang biaya
2. Piutang Pendapatan
3. Pendapatan Diterima Dimuka jika digunakan pendekatan pendapatan
4. Biaya Dibayar Dimuka jika digunakan pendekatan beban (biaya)

B. Teori dan Kosep Dasar Laporan Arus Kas

1. Definisi Kas dalam Keberlanjutan Bisnis

Kas merupakan elemen aset yang paling likuid dan memegang peran sebagai darah utama bagi operasional setiap organisasi maupun entitas bisnis. Secara filosofis, sebuah perusahaan dapat bertahan hidup selama beberapa waktu tanpa mencatatkan keuntungan atau laba operasional, namun tidak akan mampu bertahan satu hari pun tanpa adanya ketersediaan kas tunai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo saat itu juga. Kas mencakup mata uang fisik, saldo simpanan di bank, serta dana cadangan yang siap digunakan kapan saja tanpa batasan hukum dalam transaksi domestik maupun internasional.

Dalam ekosistem Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), banyak ditemukan kasus di mana para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami kebangkrutan teknis justru di saat volume penjualan mereka sedang mengalami lonjakan drastis. Hal ini terjadi karena tata kelola kas yang buruk, di mana modal kerja terkunci dalam bentuk piutang tak tertagih atau persediaan yang menumpuk di gudang tanpa sirkulasi yang sehat. Oleh sebab itu, memahami esensi kas bukan sekadar mencatat angka pada buku kas harian, melainkan mengelola daya tahan, mitigasi risiko kebangkrutan, serta menjaga fleksibilitas strategis bisnis dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Karakteristik Komponen Kas dan Setara Kas

Setara kas (cash equivalents) adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi jangka panjang atau spekulasi komersial.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, suatu instrumen keuangan dapat diklasifikasikan sebagai setara kas apabila ia memenuhi dua kriteria utama:

1. sangat mudah dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui nilai nominalnya tanpa penalti,
2. jangka waktu jatuh temponya sangat dekat sehingga risiko perubahan nilai akibat fluktuasi suku bunga pasar tergolong sangat kecil.

Secara praktis, instrumen yang memiliki masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dapat dimasukkan ke dalam kelompok setara kas, seperti deposito berjangka jangka pendek, Surat Berharga Negara (SBN) tenor pendek, dan reksa dana pasar uang. Pos-pos seperti cek mundur, prangko, atau piutang karyawan tidak dapat dimasukkan ke dalam akun ini. Pengelolaan komponen ini harus dipantau ketat secara harian oleh staf keuangan agar tidak terjadi idle cash (kas menganggur) yang dapat mengurangi produktivitas aset dan menurunkan potensi return optimal dari modal kerja entitas.

3. Perbedaan Basis Akrua (Accrual Basis) dan Basis Kas (Cash Basis)

Perbedaan mendasar antara akuntansi berbasis akrual dan berbasis kas terletak pada momen atau waktu pengakuan suatu transaksi keuangan di dalam pembukuan resmi. Pada akuntansi berbasis akrual, pendapatan diakui pada saat hak atas pendapatan tersebut telah terbentuk (*earned*), dan beban diakui pada saat kewajiban atau konsumsi manfaat telah terjadi (*incurred*), terlepas dari kapan uang kas diterima atau dibayarkan secara riil di lapangan. Sistem inilah yang digunakan untuk menyusun Laporan Laba Rugi dan Neraca konvensional guna mencerminkan kinerja ekonomi yang adil serta memenuhi asas kepatuhan standar akuntansi keuangan. Sebaliknya, akuntansi berbasis kas hanya mengakui transaksi ketika ada aliran uang kas masuk atau keluar secara fisik dari sistem penyimpanan entitas.

Laporan Arus Kas menjembatani kedua metode ini dengan cara melakukan dekonstruksi menyeluruh atas basis akrual dan mengembalikannya ke basis kas murni. Hal ini penting karena angka laba bersih yang tinggi pada laporan akrual sering kali bersifat semu jika penjualan tersebut didominasi oleh piutang dagang jangka panjang yang belum menghasilkan uang kas tunai riil untuk operasional pabrik.

Basis Akrua (Accrual Basis): Transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, terlepas dari apakah uang tunai sudah diterima atau dikeluarkan. Contoh: Penjualan kredit sudah diakui sebagai pendapatan di Laporan Laba Rugi, meskipun uang fisik belum diterima.

Basis Kas (Cash Basis): Transaksi baru akan dicatat ketika kas secara nyata berpindah tangan. Laporan Arus Kas menerapkan basis kas penuh ini untuk menyaring aspek-aspek non-tunai dari basis akrual agar manajer melihat kondisi keuangan yang sesungguhnya.

4. Dampak Ketidakseimbangan antara Laba Bersih dan Arus Kas Bersih

Ketidakseimbangan yang signifikan antara pertumbuhan laba bersih dan arus kas operasional merupakan indikator awal adanya masalah struktural dalam manajemen keuangan perusahaan. Skenario di mana laba bersih melonjak tinggi namun arus kas operasi bernilai negatif menunjukkan adanya overtrading atau penurunan kualitas aset lancar. Perusahaan mungkin terlalu agresif dalam memberikan fasilitas kredit kepada pelanggan demi mendorong penjualan, tanpa memiliki sistem penagihan piutang yang efektif, cepat, dan responsif terhadap perubahan risiko pasar.

Dampak dari kondisi ketidakseimbangan ini adalah timbulnya krisis likuiditas akut. Perusahaan akan dipaksa mencari pendanaan eksternal berupa utang bank berbiaya tinggi hanya untuk membiayai operasional rutin harian seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, atau melunasi tagihan utilitas. Jika tidak segera diintervensi melalui analisis arus kas yang komprehensif, kondisi ini akan memicu kebangkrutan (*insolvency*), di mana secara hukum perusahaan dapat dinyatakan pailit oleh pengadilan meskipun laporan laba ruginya menunjukkan tingkat profitabilitas yang cemerlang.

C. Struktur aktivitas dan klasifikasi laporan arus kas

1. Tiga Pilar Aktivitas Utama Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi finansial secara terstruktur dengan membagi seluruh arus uang masuk dan keluar ke dalam tiga pilar aktivitas utama: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan. Pemisahan anatomi ini bertujuan untuk memberikan kejelasan bagi para pemangku kepentingan mengenai sumber utama pembentukan kas perusahaan dan ke mana saja alokasi dana tersebut digunakan secara strategis selama satu periode akuntansi berjalan.

Ketiga pilar ini saling terkait satu sama lain dalam membentuk siklus hidup keuangan perusahaan. Kegagalan dalam mengklasifikasikan transaksi ke dalam aktivitas yang tepat akan menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi pengambil keputusan. Sebagai contoh, jika penerimaan dari pinjaman bank salah dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi (yang seharusnya masuk kategori aktivitas pendanaan), maka kinerja operasional internal perusahaan akan terlihat sangat kuat secara semu, padahal sebenarnya disokong oleh tumpukan utang luar yang memiliki konsekuensi beban bunga di masa mendatang.

2. Arus Kas Aktivitas Operasi (Operating Activities)

Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan seluruh dampak kas dari transaksi-transaksi yang masuk dalam penentuan nilai laba bersih di laporan laba rugi. Aktivitas ini berfokus langsung pada kegiatan inti penggerak bisnis utama (core business) perusahaan. Kelompok ini merupakan indikator utama untuk menilai apakah operasional internal entitas mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usaha, melakukan pemeliharaan aset, dan membayar dividen.

Arus kas masuk dari operasi meliputi penerimaan tunai dari penjualan barang dagangan, penyediaan jasa, penerimaan pelunasan piutang usaha oleh pelanggan, serta penerimaan dari komisi atau royalti.

Sementara itu, arus kas keluar operasi mencakup pengeluaran tunai untuk pembelian bahan baku kepada pemasok, pembayaran upah dan gaji karyawan, pembayaran beban listrik, air, sewa kantor, serta pembayaran pajak penghasilan badan usaha kepada otoritas pajak pemerintah setempat sebagai bentuk kepatuhan regulasi.

3. Arus Kas Aktivitas Investasi (Investing Activities)

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk ke dalam instrumen setara kas. Bagian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai seberapa besar pengeluaran yang telah didedikasikan oleh manajemen untuk mengakuisisi sumber daya ekonomis yang diproyeksikan mampu menghasilkan pendapatan di masa depan.

Arus kas keluar dalam kategori ini mencakup pembelian aset tetap berwujud seperti tanah untuk pabrik, bangunan kantor, mesin produksi, armada kendaraan pengiriman, serta aset tidak berwujud seperti hak paten atau lisensi perangkat lunak jangka panjang. Di sisi lain, arus kas masuk investasi bersumber dari penjualan aset tetap yang sudah tidak efisien, pencairan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi atau saham perusahaan lain, serta pengembalian pokok pinjaman yang diberikan kepada entitas pihak ketiga.

4. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup transaksi-transaksi yang memengaruhi struktur permodalan perusahaan, baik modal yang berasal dari utang jangka panjang maupun modal saham yang berasal dari pemilik atau investor entitas. Aktivitas ini menginformasikan bagaimana strategi manajemen keuangan dalam mendanai seluruh kebutuhan operasional dan rencana ekspansi jangka panjang perusahaan.

Arus kas masuk dari pendanaan terjadi saat perusahaan menerima dana segar dari penerbitan saham baru ke pasar modal, kontribusi modal tunai langsung dari pemilik usaha, atau penarikan pinjaman dari Lembaga keuangan bank serta penerbitan surat utang obligasi. Arus kas keluar pendanaan meliputi pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham, pengembalian atau pelunasan pokok utang pinjaman bank, serta penarikan kembali saham beredar perusahaan (treasury stock) untuk mengoptimalkan struktur ekuitas internal.

5. Dokumen Pendukung Sumber Data

Untuk dapat menyusun laporan arus kas yang valid, akuntan memerlukan dokumen keuangan utama sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi Periode Berjalan: Diperlukan untuk mengetahui nilai laba bersih dan beban non-kas seperti penyusutan.
- b. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Komparatif: Membandingkan saldo akun pada awal periode dengan akhir periode untuk menganalisis kenaikan/penurunan aset dan liabilitas lancar.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK): Berisi informasi tambahan mengenai transaksi pembelian investasi atau pendanaan non-tunai lainnya.

D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

1. Metode Langsung (Direct Method)

Metode langsung menyusun laporan arus kas aktivitas operasi dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh jenis penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dari kegiatan operasional harian secara eksplisit. Dalam metode ini, setiap akun dalam laporan laba rugi berbasis akrual dikonversikan satu persatu menjadi akun berbasis kas murni menggunakan penyesuaian saldo awal dan akhir pos neraca yang terkait.

Format Umum Aktivitas Operasi Metode Langsung:

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:

Penerimaan kas dari Pelanggan	Rp xxx.xxx
Pembayaran kas kepada Pemasok	(Rp xxx.xxx)
Pembayaran kas kepada Karyawan	(Rp xxx.xxx)
Pembayaran Beban Operasional	(Rp xxx.xxx)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(Rp xxx.xxx)

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Rp xxxxx

Formulasinya melibatkan penyesuaian akun penjualan dengan perubahan piutang usaha untuk mendapatkan total 'Penerimaan Kas dari Pelanggan'. Begitu pula dengan akun Harga Pokok Penjualan (HPP) yang disesuaikan dengan perubahan persediaan dan utang usaha untuk memperoleh total 'Pembayaran Kas kepada Pemasok'. Metode ini sangat disukai oleh para analis keuangan dan regulator karena tingkat transparansi informasinya yang mendalam.

Pos Arus Kas Operasi	Formula Konversi Metode langsung
Kas di terima dari pelanggan	Penjualan bersih + (Awal Piutang – Akhir piutang)
Kas dibayar kepada pemasok	HPP +)Persediaan akhir – persediaan awal)

2. Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Metode tidak langsung menyusun arus kas aktivitas operasi dengan pendekatan rekonsiliasi. Format ini tidak merinci penerimaan dan pengeluaran kas per pos operasional, melainkan dimulai langsung dari angka Laba Bersih setelah pajak yang tercantum di Laporan Laba Rugi periode berjalan. Angka laba bersih akrual tersebut kemudian disesuaikan secara sistematis untuk mengeliminasi dampak dari seluruh transaksi non-kas dan penangguhan.

Konsep utama dari rekonsiliasi ini adalah membersihkan laba operasional dari unsur pencatatan akuntansi yang tidak melibatkan pergerakan uang tunai riil. Contoh paling nyata adalah penambahan kembali beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud ke dalam laba bersih. Selain itu, keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap harus dieliminasi dari bagian aktivitas operasi karena seluruh dampak kas dari transaksi pelepasan tersebut harus dialokasikan secara utuh ke dalam kelompok aktivitas investasi perusahaan.

3. Matriks Logika Perubahan Pos Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Penyusunan metode tidak langsung sangat bergantung pada pemahaman logis atas perubahan saldo akun-akun aset lancar dan liabilitas lancar yang terjadi di antara dua periode laporan posisi keuangan (komparatif).

Jenis Perubahan akun neraca	Dampak penyesuaian Laba bersih
Asset lancar naik	Dikurangi dari laba bersih
Asset lancar turun	Ditambah ke laba bersih
Liabilitas lancar Naik	Ditambah ke laba bersih
Liabilitas lancar turun	Dikurangi dari laba bersih

Logika di balik aturan 'Aset Lancar Naik bermakna Dikurangi' adalah ketika akun piutang usaha meningkat, hal itu menunjukkan adanya porsi pendapatan penjualan periode berjalan yang dicatat menambah laba bersih tetapi uang kas fisiknya belum berhasil ditagih dari konsumen. Oleh karena itu, untuk mengetahui jumlah kas riil yang masuk, kenaikan piutang tersebut harus dikurangkan dari laba bersih akrual perusahaan.

4. Teknik Identifikasi Transaksi Non-Kas dan Reklasifikasi Jurnal

Salah satu tantangan terbesar dalam audit dan penyusunan laporan arus kas yang valid adalah mendeteksi serta mengeliminasi transaksi material non-kas yang sering kali tersamar dalam pos-pos laporan keuangan akrual. Transaksi non-kas adalah aktivitas investasi atau pendanaan signifikan yang terjadi tanpa melibatkan perpindahan dana tunai secara langsung pada periode tersebut. Berdasarkan standar akuntansi, transaksi jenis ini tidak boleh dimasukkan ke dalam badan laporan arus kas, melainkan wajib diungkapkan secara terpisah.

Contoh transaksi non-kas yang memerlukan ketelitian tinggi antara lain: akuisisi bangunan kantor melalui penerbitan saham baru secara langsung kepada pemilik tanah, konversi utang obligasi jangka panjang menjadi saham ekuitas perusahaan, pembelian mesin pabrik menggunakan skema sewa pembiayaan (finance lease), serta pertukaran aset tetap non-moneter yang sejenis. Penyusun harus melakukan penelusuran buku besar secara jeli untuk memastikan tidak ada angka non-kas yang mendistorsi tingkat validitas riil dari laporan arus kas.

5. Dampak Pengelolaan Arus Kas yang Buruk bagi UMKM

Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami kegagalan bukan karena produk mereka tidak laku, melainkan karena terjebak dalam masalah "Overtrading". Overtrading terjadi ketika penjualan meningkat pesat secara kredit, namun perusahaan kehabisan uang tunai (kas) untuk membiayai operasional harian seperti membeli bahan baku baru atau membayar upah tenaga kerja.

Dampak nyata dari manajemen kas yang buruk antara lain:

- Krisis Likuiditas Akut: Perusahaan memiliki aset berupa piutang yang besar, namun tidak mampu membayar tagihan listrik, sewa tempat, dan gaji tepat waktu.
- Kehilangan Kepercayaan Pemasok: Keterlambatan pembayaran utang dagang secara terus-menerus akan membuat vendor menghentikan pasokan bahan baku atau mencabut fasilitas pembelian kredit.
- Ketergantungan pada Utang Berbunga Tinggi: Saat kas kosong dan operasional harus tetap berjalan, pelaku usaha cenderung mengambil

keputusan instan yang merugikan, seperti menggunakan pinjaman online ilegal atau kredit berbunga tinggi.

6. Strategi Praktis Optimalisasi Kas (Cash Management)

Untuk menghindari kebangkrutan teknis, manajemen wajib menerapkan strategi berikut:

- a. Mempercepat Penagihan Piutang (Cash Inflow): Memberikan potongan harga (diskon) kecil (misal 2/10, n/30) jika pelanggan membayar dalam kurun waktu 10 hari.
- b. Memperlambat Pengeluaran Kas (Cash Outflow): Bernegosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan tempo pembayaran yang lebih panjang tanpa dikenakan denda.
- c. Menjaga Saldo Kas Minimum (Cash Buffer): Menentukan jumlah dana aman yang wajib ada di rekening bank untuk mengantisipasi penurunan omzet secara mendadak.

E. Metode Analisa Laporan Arus Kas

1. Analisis Tren dan Pola Siklus Hidup Arus Kas (Cash Flow Life Cycle)

Analisis Laporan Arus Kas tidak boleh terbatas pada kesimpulan apakah saldo kas akhir mengalami kenaikan ataupun penurunan. Evaluasi yang mendalam dan bernilai strategis dilakukan dengan membaca konfigurasi tanda positif (+) atau negatif (-) dari ketiga pilar aktivitas arus kas secara bisnis. Kombinasi tanda ini mencerminkan tahapan siklus hidup bisnis perusahaan, apakah berada dalam fase pengenalan, pertumbuhan, kemapanan, atau penurunan.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan dalam fase pertumbuhan (growth) yang sehat umumnya mencatatkan arus kas operasi positif (+), arus kas investasi perusahaan (-) karena gencar membangun pabrik baru, dan arus kas pendanaan positif (+) akibat penarikan pinjaman ekspansi. Sementara perusahaan dalam fase mapan (maturity) yang sangat prima akan menunjukkan pola (+ / - / -), di mana kas operasi sangat melimpah untuk membiayai investasi mandiri serta melunasi utang masa lalu sekaligus membagikan dividen tunai yang besar kepada para investor dan pemegang saham.

2. Rasio Likuiditas Kritis Berbasis Arus Kas Operasi (CFO Ratios)

Rasio keuangan tradisional yang berbasis data neraca seperti Current Ratio memiliki kelemahan karena menggunakan data statis di satu tanggal tertentu. Untuk analisis yang lebih dinamis dan realistis, analisis menggunakan Rasio Likuiditas Berbasis Kas Operasi (Cash Flow Cash-to-Debt Ratios). Rasio utama yang wajib dihitung adalah Rasio Cakupan Utang Lancar, yang membagi total arus kas aktivitas operasi dengan total utang lancar berjalan.

Rasio ini mengukur kemampuan riil operasional harian perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu

satu tahun tanpa perlu melakukan peminjaman baru atau menjual aset tetapnya. Nilai rasio di atas 1,0 memberikan jaminan keamanan yang sangat tinggi bagi kreditor jangka pendek. Selain itu, terdapat pula Rasio Cakupan Bunga Tunai (Cash Interest Coverage) yang memastikan kelancaran pembayaran bunga pinjaman.

Formula Indikator:

1. Rasio Arus Kas Operasi = Arus Kas Aktivitas Operasi / Total Utang Lancar
2. Rasio Cakupan Total Utang = Arus Kas Aktivitas Operasi / Total Seluruh Utang

3. Perhitungan dan Interpretasi Free Cash Flow (FCF)

Free Cash Flow (FCF) atau Arus Kas Bebas merupakan parameter emas dalam dunia keuangan modern untuk menilai kapasitas generatif keuangan suatu entitas bisnis secara murni. FCF didefinisikan sebagai jumlah kas bersih sisa yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan dari aktivitas operasional utamanya setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran kas yang bersifat mengikat untuk mempertahankan kapabilitas operasional aset tetap entitas bisnis tersebut.

Nilai FCF inilah yang menjadi hak mutlak bagi para penyedia modal perusahaan (pemegang saham dan kreditor). FCF memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk membagikan dividen tunai, melakukan pembelian kembali saham (buyback), melunasi kewajiban utang jangka panjang lebih cepat, atau melakukan akuisisi strategis atas perusahaan kompetitor. Jika nilai FCF suatu perusahaan bernilai negatif secara berturut-turut, hal itu menandakan bahwa operasional internal tidak mampu menopang kebutuhan investasinya sendiri dan rentan terhadap risiko kebangkrutan struktural.

Formula Dasar:

Free Cash Flow = Arus Kas Aktivitas Operasi - Belanja Modal (Capital Expenditure)

F. Soal Latihan Kasus

1. Studi Kasus Terintegrasi:

PT Maju Bersama Tekstil (Periode Buku 2025) Berikut adalah data laporan keuangan komparatif PT Maju Bersama Tekstil untuk tujuan penyusunan laporan arus kas komprehensif periode 31 Desember 2025 dengan pendekatan tidak langsung.

Data Laporan Laba Rugi Tahun 2025:

- Laba Bersih Setelah Pajak: Rp 150.000.000
- Beban Penyusutan Aset Tetap: Rp 25.000.000

Data Perbandingan Pos Neraca Periode 2024 dan 2025:

- Akun Piutang Usaha: Mengalami Kenaikan sebesar Rp 10.000.000
- Akun Persediaan Barang Dagang: Mengalami Penurunan sebesar Rp 15.000.000
- Akun Utang Usaha Dagang: Mengalami Kenaikan sebesar Rp 8.000.000
- Akun Utang Gaji Karyawan: Mengalami Penurunan sebesar Rp 3.000.000

Informasi Mutasi Transaksi Tambahan Periode 2025:

1. Pengeluaran Kas untuk Pembelian Mesin Tenun Baru: Rp 50.000.000 (Tunai)
2. Penerimaan Kas dari Penjualan Aset Tanah Lama: Rp 30.000.000 (Tunai)
3. Pembayaran Kas untuk Dividen kepada Pemegang Saham: Rp 20.000.000 (Tunai)
4. Saldo Kas per tanggal 1 Januari 2025 tercatat sebesar: Rp 40.000.000

Instruksi Tugas: Susunlah struktur laporan arus kas entitas secara valid dan terstruktur!

2. Penyelesaian Kertas Kerja Rekonsiliasi Arus Kas Aktivitas Operasi

Langkah awal dalam menyelesaikan kasus PT Maju Bersama Tekstil adalah menyusun tabel penyesuaian laba bersih akrual menjadi kas operasional. Analisis dilakukan dengan menerapkan matriks logika perubahan pos neraca.

Komponen penyesuaian Operasional	Sub total
Laba Bersih Akrual Periode Berjalan	150.000.000
+ Beban Penyusutan (Non-Kas)	25.000.000
- Kenaikan Piutang Usaha	(10.000.000)
+ Penurunan Persediaan Barang Dagang	15.000.000
+ Kenaikan Utang Usaha Dag	8.000.000
- Penurunan Utang Gaji Karyawan	(3.000.000)
Total Penyesuaian Kas Operasi Bersih	35.000.000

Melalui kertas kerja di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa aliran kas masuk riil dari operasional Perusahaan berada dalam kondisi sangat prima, melampaui nilai laba bersih akrual sebesar Rp 35.000.000, sehingga total dana operasional bersih yang berhasil dikumpulkan adalah sebesar Rp 185.000.000.

PT MAJU BERSAMA
LAPORAN ARUS KASUNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

Arus Kas dari Aktivitas Operasi: Laba Bersih Tahun Berjalan Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih: + Beban Penyusutan (Non-Kas) - Kenaikan Piutang Usaha + Penurunan Persediaan Barang Dagang + Kenaikan Utang Usaha Dag - Penurunan Utang Gaji Karyawan	150.000.000 25.000.000 (10.000.000) 15.000.000 8.000.000 (3.000.000)	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		185.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi: • Pembelian Armada Mesin Tenun Baru • Penerimaan Penjualan Aset Tanah Lama Arus Kas bersih dari Aktivitas Investasi:	(50.000.000) 30.000.000	
		(20.000.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: • Pembayaran Dividen Tunai Pemegang Saham Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(20.000.000)	
		(20.000.000)
Kenaikan Bersih Kas Riil (Net Cash Increase)		145.000.000
Saldo Awal Kas Perusahaan (1 Januari 2025)		40.000.000
Saldo Akhir Kas Perusahaan (31 Desember 2025)		185.000.000

3. Studi Kasus Mandiri Sesi Akuntabilitas:

CV Berkah Mandiri Distribusi Instruksi Pengajar: Bagian ini wajib dikerjakan oleh masing-masing peserta atau kelompok kerja pelatihan PkM tanpa melihat lembar solusi masa lalu. Gunakan data laporan keuangan akrual di bawah ini sebagai basis hitung.

Data Laporan Laba Rugi CV Berkah Mandiri Tahun Buku 2025:

- Laba Bersih Operasional Akrual 2025: Rp 95.000.000
- Beban Amortisasi & Penyusutan Tahunan: Rp 12.000.000

Data Mutasi Perubahan Pos Neraca (2024 vs 2025):

- Penurunan Saldo Akun Piutang Dagang: Rp 5.000.000
- Kenaikan Saldo Akun Persediaan Barang: Rp 18.000.000
- Penurunan Saldo Akun Utang Usaha Dagang: Rp 7.000.000
- Kenaikan Akun Utang Biaya (Beban YMH Dibayar): Rp 4.000.000

Data Transaksi Kas Tambahan:

1. Pembelian Kas Tunai Kendaraan Operasional Baru: Rp 45.000.000
2. Penerimaan Kas Kucuran Pinjaman Jangka Panjang Bank Mandiri: Rp 60.000.000
3. Penarikan Kas Prive untuk Keperluan Pribadi Pemilik: Rp 15.000.000
4. Saldo Awal Kas Perusahaan per 1 Januari 2025 tercatat sebesar: Rp 25.000.000

Tugas Kelompok Pelatihan: Hitunglah nilai akhir kas per 31 Desember 2025 secara valid!

4. Form Kertas Kerja a

Nama Peserta : _____

Instansi / Mitra Usaha : _____

Silakan gunakan format lembar kerja kosong di bawah ini untuk menyusun Laporan Arus Kas CV Berkah Mandiri:

CV BERKAH MANDIRI DISTRIBUSI LAPORAN ARUS KAS PERIODE 31 DESEMBER 2025

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:		
Laba Bersih Tahun Berjalan	xxx	
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih:		
+ Beban Penyusutan dan Amortisasi	xxx	
+ Penurunan Piutang Dagang	xxx	
- Kenaikan Persediaan Barang Dagang	(xxx)	
- Penurunan Utang Usaha Dag	(xxx)	
+ Kenaikan Utang Biaya (YMH dibayar)	xxx	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		xxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:		
- Pembelian Kendaraan Operasional	(xxx)	
Arus Kas bersih dari Aktivitas Investasi:		(xxx)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: + Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang Bank - Pengambilan Pribadi Pemilik (Prive) Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	xxx (xxx)	xxx
REKONSILIASI KAS AKHIR: Kenaikan Bersih Kas Selama Periode 2025		xxx
Saldo Awal Kas Perusahaan (1 Januari 2025)		xxx
Saldo Akhir Kas Perusahaan (31 Desember 2025)		xxx

5. Kunci Jawaban

Analisis Perubahan Pos Neraca CV Berkah Mandiri (Tahun Buku 2025):

- Laba Bersih = Rp 95.000.000 (Basis Awal Rekonsiliasi)
- Beban Penyusutan & Amortisasi = +Rp 12.000.000 (Ditambahkan kembali karena non-kas)
- Penurunan Piutang Dagang = +Rp 5.000.000 (Piutang turun berarti kas diterima)
- Kenaikan Persediaan = -Rp 18.000.000 (Kas keluar untuk membeli stok barang)
- Penurunan Utang Dagang = -Rp 7.000.000 (Kas keluar untuk melunasi vendor)
- Kenaikan Utang Biaya = +Rp 4.000.000 (Beban diakui tapi kasnya belum keluar)

CV BERKAH MANDIRI DISTRIBUSI LAPORAN ARUS KAS PERIODE 31 DESEMBER 2025

Arus Kas dari Aktivitas Operasi: Laba Bersih Tahun Berjalan Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih: + Beban Penyusutan dan Amortisasi + Penurunan Piutang Dagang - Kenaikan Persediaan Barang Dagang - Penurunan Utang Usaha Dag + Kenaikan Utang Biaya (YMH dibayar) Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	95.000.000 12.000.000 5.000.000 (18.000.000) (7.000.000) 4.000.000	91.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi: - Pembelian Kendaraan Operasional Arus Kas bersih dari Aktivitas Investasi:	(45.000.000)	(45.000.000)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: + Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang Bank - Pengambilan Pribadi Pemilik (Prive) Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	60.000.000 (15.000.000)	45.000.000
REKONSILIASI KAS AKHIR:		
Kenaikan Bersih Kas Selama Periode 2025		91.000.000
Saldo Awal Kas Perusahaan (1 Januari 2025)		25.000.000
Saldo Akhir Kas Perusahaan (31 Desember 2025)		116.000.000

Kesimpulan Analisis Kas Kasus CV Berkah Mandiri: CV Berkah Mandiri menunjukkan kinerja fundamental yang sangat kokoh. Arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif besar (Rp 91.000.000), mendekati nilai laba bersihnya (Rp 95.000.000). Hal ini membuktikan kualitas laba bersih yang dihasilkan benar-benar ditopang oleh aliran uang tunai riil, bukan sekadar angka di atas kertas.

G. Istilah Arus Kas

Aktivitas Operasi (Operating Activities):

Segala transaksi harian utama yang berhubungan langsung dengan bisnis inti perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan laba.

Aktivitas Investasi (Investing Activities):

Transaksi kas yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset tetap jangka panjang (seperti tanah, bangunan, mesin) yang bertujuan untuk ekspansi usaha.

Aktivitas Pendanaan (Financing Activities):

Aliran kas yang timbul dari interaksi dengan pemilik modal (saham/prive) atau pemberi pinjaman jangka panjang (utang bank).

Akrual Basis (Accrual Basis):

Metode pencatatan akuntansi di mana transaksi diakui saat hak dan kewajiban terjadi, bukan saat uang tunai diterima atau dikeluarkan.

Amortisasi (Amortization):

Prosedur pengalokasian biaya aset tidak berwujud (seperti hak paten, merek dagang, software) secara berkala selama masa manfaatnya.

Beban Penyusutan (Depreciation Expense):

Alokasi biaya perolehan aset tetap berwujud (mesin, mobil, gedung) karena adanya penurunan nilai fungsi ekonomis akibat pemakaian seiring waktu.

Cash Basis (Basis Kas):

Sistem akuntansi yang hanya mencatat transaksi jika telah terjadi perpindahan atau mutasi fisik uang tunai secara riil.

Capital Expenditure (Belanja Modal):

Dana yang dibelanjakan oleh perusahaan untuk memperoleh, memperbaiki, atau memelihara aset fisik jangka panjang demi kelangsungan operasional bisnis.

Likuiditas (Liquidity):

Tingkat kecepatan suatu aset untuk diubah menjadi uang tunai, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek tepat waktu.

Solvabilitas (Solvency):

Kemampuan jangka panjang sebuah entitas bisnis untuk melunasi seluruh total kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo di masa depan

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (PSAK 2) tentang Laporan Arus Kas. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (IFRS Edition, 4th ed.)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Martani, D., Sylvia, V. N. P., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Sesi 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Pengantar: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis (11th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Warren, C. S., Jonick, C., & Schneider, J. (2020). *Financial Accounting (16th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2024). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX: ACFE.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. New York, NY: COSO.